

VOLUME 13 No. 2 OKTOBER 2017

Forum PENDIDIKAN

ISSN 0216 - 7298

JURNAL ILMU PENDIDIKAN



Jurnal
Ilmu Pendidikan

Volume
13

Nomor
2

TOMOHON
Oktober 2017

ISSN
0216 - 7298



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Jurnal
FORUM PENDIDIKAN
Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
Volume 13 Nomor 2 OKTOBER 2017

TIM REDAKTUR

DEWAN PENGARAH

Dr. Roos M. S. Tuerah, S.Pd,. M.Pd (Dekan FIP UNIMA)

Drs. Julduz Paus, M.Pd (Pembantu Dekan I FIP UNIMA)

DEWAN REDAKSI

Aldjon Dapa, S.Pd, M.Pd

PENYUNTING PELAKSANA

Drs. Pistos Manila, M.Pd

Drs. H. Pontororing, M.Pd

Drs. Sofyan Amu, M.Si

Dr. Meiske Liando, S.Pd, M.Pd

Richard Pangkey, S.Pd, M.Pd

STAF REDAKSI

Giovanni Poluakan, S.Psi

PANDUAN PENULISAN NASKAH

Forum Pendidikan, sebagai jurnal ilmiah bidang pendidikan, menerima kiriman naskah dari para penulis yang berhasrat mengkomunikasikan hasil penelitian dan telaah/kajian teoritik yang konseptual dalam bidang pendidikan.

Naskah yang masuk dan diterima redaksi akan dipertimbangkan untuk dimuat, apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Naskah diketik spasi tunggal, dengan huruf *Times New Roman*, dalam kertas kuarto sepanjang maksimum 10 halaman.
2. Naskah diketik melalui komputer dengan program microsoft (MS Word) dan bila terdapat gambar, bagan atau foto maka disertakan dalam bentuk file gambar, dan disertai dalam bentuk print out dan CD.
3. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku
4. Untuk laporan penelitian, sistematika penulisan terdiri atas : (a) Abstrak, (b) Pendahuluan, (c) Metodologi Penelitian, (d) Hasil dan Pembahasan, (e) Simpulan dan Saran, dan (f) Daftar Pustaka
5. Untuk telaah/Kajian sistematika penulisan terdiri atas : (a) Abstrak, (b) Pendahuluan, (c) Pembahasan, (d) Simpulan dan Saran, dan (f) Daftar Pustaka.
6. Setiap penulisan mencantumkan biodata yang meliputi identitas diri, riwayat pendidikan dan pekerjaan, karya dan aktifitas lain yang dianggap penting.
7. Setiap naskah yang masuk ke redaksi akan disunting kembali oleh Tim Penyunting. Apabila dianggap layak akan diterbitkan dan dipertimbangkan tidak dapat dimuat akan dikembalikan atau diinformasikan.

PENERBITAN

Frekuensi terbit Jurnal Forum Pendidikan dalam satu volume sebanyak dua nomor per tahun (April dan Oktober)

ALAMAT

Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
Jl. Kaaten Matani I Tomohon
Telp. 0431-353685
Email :
Alinrikputal@yahoo.com

DAFTAR ISI

JURNAL FORUM PENDIDIKAN
Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
Volume 13 Nomor 2 OKTOBER 2017

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas IV SD Advent Kakas)	
Jeane Kalengkongan	1 – 9
CINTA DAN PERILAKU SEKSUAL DALAM BERPACARAN PADA REMAJA PUTRI DI TONDANO	
Meike E. Hartati	10 – 18
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF A-Z PADA ANAK DI PAUD GEMBALA BAIK TARATARA	
Ni Dewi Eka Suwaryaningrat	19 – 24
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE-A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENAKSIRAN DAN PEMBULATAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 TOMOHON	
Deysti Trifena Tarusu	25 – 34
DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DENGAN PERAN GANDA ISTRI (SUATU STUDI DI TOMOHON SULAWESI UTARA)	
Gloridei Lingkanbene Kapahang	35 – 42
UPAYA GURU BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LISTENING SISWA (STUDI DI SMP KATOLIK DON BOSCO TOMOHON)	
Jeane Tuilan	43 – 54
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI CAMPURAN BILANGAN BULAT	
J. M. Sumilat	55 – 64
PEMAHAMAN KONSEP PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA MAHASISWA SI BIMBINGAN KONSELING FIP UNIMA	
Deklay Nainggolan	65 – 68

JURNAL FORUM PENDIDIKAN
Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
Volume 13 Nomor 2 OKTOBER 2017

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATAKULIAH KEBIJAKAN PUBLIK

Jeane Mantiri 69 – 78

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI 72 MANADO

Deane Umboh 79 – 86

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMA
NEGERI 1 MOTOLING

Jurni Kumaat 87 – 92

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS
VI SD INPRES MALALAYANG II MANADO

Selfie Dumanauw 93 – 99

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GMIM 2 RUMOONG LANSOT

Yulmi Hesti Mottoh 100 – 109

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH KEBIJAKAN PUBLIK

Jeane Mantiri

Fakultas Ilmu Sosial UNIMA
e-mail : lithajeane19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah kebijakan publik pada materi konsep kebijakan publik dan *good governance* serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dan subyek penelitian mahasiswa Unima prodi Administrasi Negara semester V yang berjumlah 42 mahasiswa pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah: mahasiswa, dosen dan proses pembelajaran itu sendiri. Analisis data dilakukan dengan menghitung presentase ketuntasan belajar, dan siswa dikatakan tuntas jika hasil belajar minimal 3, serta penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Hasil penelitian menyimpulkan penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan public pada materi konsep kebijakan publik dan *good governance* serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kebijakan Publik, Metode Pembelajaran Studi Kasus.

PENDAHULUAN

Kebijakan publik merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus ditempuh dan membutuhkan kreativitas dari mahasiswa dalam menganalisa kebijakan-kebijakan public yang ada sehingga mereka akan mengerti teknik-teknik dan landasan pengambilan kebijakan public yang dapat membuat para mahasiswa membangun ketrampilan pengambilan keputusan lewat proses pembelajaran yang dilakukan.

Mata kuliah kebijakan publik merupakan mata kuliah yang membahas materi yang terdiri dari beberapa kajian disiplin ilmu karena melibatkan banyak disiplin ilmu seperti ilmu sosial, politik, psikologi dan ekonomi. George C.Edwards

III dan Ira Sharkansky dalam Suwitri (2008: 10) mendefinisikan kebijakan publik sebagai "suatu tindakan pemerintah yang berupa program-program pemerintah untuk pencapaian sasaran atau tujuan", selanjutnya Lumingkewas (2012:24) mengartikan kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu. Itu berarti bahwa apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, artinya pemerintah mempunyai tujuan tertentu yang membutuhkan tindakan (implementasi) tersebut, karena kebijakan publik adalah tindakan pemerintah berdasarkan pilihan-pilihan yang ada. Demikian pula apabila

pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu tindakan, tentu pemerintah mempunyai alasan tertentu dan itupun adalah suatu kebijakan public.

Dalam membelajarkan mata kuliah kebijakan public ini, para mahasiswa hendaknya diperhadapkan dengan kasus-kasus kebijakan public yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran terlihat lebih actual dan kontekstual.

Namun proses pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran mata kuliah kebijakan public di Universitas Negeri Manado Prodi Administrasi Negera lebih banyak berpusat pada dosen atau metode yang digunakan adalah metode ceramah atau metode mimbar yang menekankan pada pemahaman konsep atau teori. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada mahasiswa saat perkuliahan berlangsung dan membuat para mahasiswa tidak tertarik, sehingga kreativitas dari para mahasiswa tidak nampak dan pengalaman yang mereka peroleh dari proses pembelajaran belum mampu membangun ketrampilan pengambilan keputusan dan juga belum mampu membuat para mahasiswa terampil dalam menganalisa kebijakan public yang ada.

Bertolak dari uraian yang telah dipaparkan, maka untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan public dari para mahasiswa program studi administrasi negara semester 5 maka dosen sebagai pembelajar perlu membuat inovasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, karena pembelajaran yang

berpusat pada mahasiswa dapat membangun kreativitasnya dalam menganalisis kebijakan public yang ada. O'Neill, Geraldine and Tim McMahon (2005:2) berpendapat bahwa "...*student-centered learning as focusing on the students' learning and what students do to achieve this, rather than what the teacher does*" pendapat tersebut menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah mahasiswa belajar dari apa yang dilakukan bukan apa yang disampaikan oleh dosen. Pada penelitian ini pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran studi kasus. Dalam menerapkan metode pembelajaran studi kasus mahasiswa dibuat untuk terlibat langsung sehingga akan mendapat pengalaman yang berarti dalam proses mengembangkan kreativitas mahasiswa tersebut.

Metode pembelajaran studi kasus merupakan metode pembelajaran yang melibatkan proses analisa yang komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik, bahan dan alat tentang gejala atau ciri-ciri karakteristik berbagai jenis masalah dari suatu kelompok. Tujuan dari penerapan metode studi kasus menurut Suryabrata (2010:80) adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. metode studi kasus dapat dibagi menjadi berbagai jenis antara lain (Bodgan & Biklen, 2006): 1) jenis studi kasus kesejarahan mengenai organisasi, dimana pada studi kasus ini dipusatkan pada suatu organisasi dalam waktu tertentudengan menelusuri perkembangan organisasi

tersebut. 2) jenis studi kasus observasi, focus studinya pada suatu organisasi dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi peran serta atau keterlibatan observatory. 3) Studi kasus sejarah hidup, teknik pengumpulan datanya dengan wawancara untuk mengumpulkan narasi dari orang yang akan dipelajari sejarah hidupnya. 4) studi kasus kemasyarakatan, yang menjadi focus adalah suatu lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar (komunitas). 5) Studi kasus analisis situasi, jenis studi kasus ini mencoba menganalisis situasi terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. 6) mikroethnografi, merupakan studi kasus yang dilakukan pada unit organisasi yang sangat kecil seperti dalam satu kelas anak-anak sedang belajar. Dalam penelitian ini digunakan studi kasus jenis analisis situasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kebijakan Public.”

METODE PENELITIAN

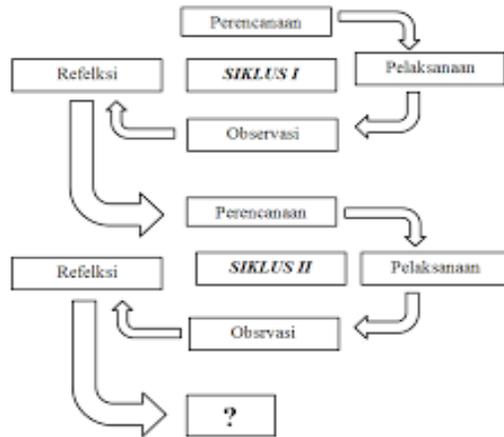
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas seperti model dari Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto, 2014:84), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *obserservation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang

Materi kebijakan public cukup luas dan karena keterbatasan peneliti dalam segi waktu dan tenaga serta dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada materi konsep kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan public pada materi konsep kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan?”.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mahasiswa mata kuliah kebijakan public pada materi konsep kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus.

sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kegiatan Pra siklus I yaitu tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Ilustrasi putaran dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 dan dijelaskan tahapannya sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan tindakan

Untuk menyusun rencana tindakan pada siklus pertama kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran berupa persiapan mengajar yang meliputi; Penyusunan perangkat pelaksanaan pembelajaran, penetapan materi pelajaran, penetapan media serta alat bantu dan sumber belajar lainnya, merancang bentuk tugas dan evaluasi pembelajaran.
- b. Merancang pengorganisasian kelas yang meliputi; rancangan pembentukan masyarakat belajar (kelompok kerja), rancangan pola tempat duduk kelompok.
- c. Rancangan prosedur kerja siswa selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pada mahasiswa menggunakan metode studi kasus. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yakni di kelas dimana dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode studi kasus.

4. Refleksi

Dalam penelitian ini refleksi dilaksanakan dengan cara mendiskusikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang didiskusikan adalah kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan pembelajaran, kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan kemajuan yang dicapai oleh mahasiswa. Apabila belum berhasil dalam hal ini belum mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan, maka kegiatan dilanjutkan kesiklus selanjutnya.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Unima prodi Administrasi Negara semester V yang berjumlah 42 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di prodi Administrasi Negara semester V pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: mahasiswa, dosen, dan proses pembelajaran itu sendiri.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tindakan kelas, dengan menghitung presentase ketuntasan belajar. Siswa dikatakan tuntas jika hasil

belajar minimal 3, dan penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus :

$$HB := \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Total jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Agung Purwoho 2001:13)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama September 2017 dengan materi konsep kebijakan publik dan good governance. Siklus ke II pada minggu ke dua bulan September 2017 dengan materi pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Alokasi waktu setiap kali pertemuan adalah 2x50 menit. Pada pertemuan pertama dan kedua semua siswa hadir semua.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memilih dan menentukan materi disesuaikan dengan kurikulum. Kemudian menyusun SAP yang telah disesuaikan dengan metode pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran kebijakana publik tentang konsep kebijakan publik dan good governance.

Peneliti menyiapkan media dan alat peraga yang akan di gunakan, instrumen pengamatan, skenario pembelajaran, dan lembar penilaian (LP) untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari, juga lembar instrumen pengamatan untuk mengetahui aktivitas dosen maupun mahasiswa sesuai dengan metode pembelajaran studi kasus.

Pada perkuliahan sebelum pelaksanaan penelitian, mahasiswa diarahkan untuk mempersiapkan diri dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran berikut yang merupakan kegiatan penelitian, yaitu mahasiswa diminta untuk melakukan observasi dan melakukan analisis situasi dari kegiatan musrembang pada tahun 2016 dari berbagai macam kecamatan yang ada di Tondano. Mahasiswa dibagi ke-4 kelompok dan ditugaskan masing-masing kelompok di kecamatan Tondano Barat, Tondano Selatan, Tondano Timur, dan Tondano Utara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran studi kasus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal ini yang dilakukan adalah dosen dan mahasiswa mengawalinya dengan doa, mengabsensi mahasiswa, mengelola kelas untuk kesiapan belajar, dan menanyakan persiapan materi atau hasil observasi dan wawancara atas kasus musrembang dari ke-4 kecamatan di Tondano yang telah diminta terlebih dahulu, dan selanjutnya meminta para mahasiswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah

dipersiapkan sebelumnya. Selanjutnya dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode atau cara-cara pembelajaran yang akan ditempuh.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, para mahasiswa yang telah duduk berkelompok diminta untuk mendiskusikan kembali hasil observasi dan membuat suatu rangkuman tentang hubungan kebijakan public yang diambil dari masing-masing kecamatan yang diobservasi dikaitkan dengan good governance. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil studi kasus mereka, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyangga pendapat kelompok.

Kemudian setiap mahasiswa diminta untuk membuat rangkuman tentang hubungan konsep kebijakan publik dan good governance.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini dosen dan mahasiswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang sudah di belajarkan, melakukan penilaian hasil belajar melalui lembar penilaian (LP), dosen menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi pada mahasiswa dan mengajak mahasiswa untuk berdoa menutup seluruh kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan/observasi kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat apakah cara mengajar dan proses diskusi dalam metode studi kasus sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya untuk mengukur

hasil belajar siswa, diberikan tes hasil belajar dalam bentuk lembar penilaian.

4. Tahap Refleksi

Hasil belajar yang diperoleh dalam siklus 1 belum memuaskan, hal ini dilihat dari pencapaian hasil belajar mahasiswa yang mengalami ketuntasan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran studi kasus ada langkah-langkah yang kurang maksimal dan bahkan ada yang tidak dilakukan sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Hal ini secara kuantitatif dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 3 Siswa hanya 25 mahasiswa atau 59,52 % sedangkan 17 orang mendapat nilai dibawah 3, dan secara kualitatif ada beberapa mahasiswa belum mengerti dengan jelas hubungan konsep kebijakan public dengan good governance, karena para mahasiswa tersebut tidak melakukan observasi sebelum proses diskusi yang merupakan tugas terstruktur bersama dengan teman-teman mereka. Sehingga dalam proses diskusi di dalam pembelajaran mereka terlihat pasif dan hanya mendengarkan saja. Saat melakukan menganalisis data, mengumpulkan data, berdiskusi, siswa masih kurang aktif.

Untuk itu perlu dibuat perencanaan yang baru agar hasil belajar dalam pembelajaran kebijakan public materi pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan meningkat melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus pada siklus II dengan memperhatikan dan memperbaiki kekurangan kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga pada siklus 2 hasil yang

diperoleh sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mengkaji setiap kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti memilih dan menentukan materi. Disesuaikan dengan kurikulum. Kemudian menyusun SAP disesuaikan dengan metode pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran kebijakan publik tentang pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan.

Untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran peneliti menyiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran. Peneliti menyiapkan media, instrumen pengamatan, skenario pembelajaran, lembar observasi atau wawancara dan lembar penilaian (LP) untuk mengetahui tingkat pemahaman sesuai dengan metode pembelajaran studi kasus. Sebelum masuk pada pelaksanaan penelitian siklus kedua mahasiswa telah diminta untuk mengobservasi dan mewawancarai lurah, tokoh masyarakat dan camat tentang pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran studi kasus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal ini, yang dilakukan dosen mengawali proses pembelajaran dengan doa, mengabsensi mahasiswa, mengelola kelas untuk kesiapan belajar,

membantu mahasiswa dengan memberikan arahan dan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh sebelum belajar, menyapaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, para mahasiswa diminta untuk mengumpulkan hasil wawancara masing-masing kelompok dan mahasiswa diminta untuk membentuk kelompok baru dimana setiap kelompok yang baru harus terdiri dari 4 kelompok sebelumnya dan mereka diminta duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang baru terbentuk.

Selanjutnya para mahasiswa diminta untuk mendiskusikan materi pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari kelompok sebelumnya, sementara itu dosen memantau jalannya diskusi dan juga memberikan arahan pada kelompok-kelompok yang membutuhkan bantuan. Kemudian kelompok diminta untuk membuat kesimpulan tentang materi pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan dari keempat kecamatan yang diobservasi.

Tahap selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan mereka dan kelompok lainnya diberikan kesempatan untuk menyangga atau menambahkan. Setelah proses diskusi berakhir para mahasiswa masing-masing diminta untuk menuliskan kesimpulan menurut pendapatnya sendiri, dan dikumpulkan untuk dijadikan penilaian hasil belajar.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini dosen menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi pada mahasiswa dan mengajak siswa untuk berdoa menutup seluruh kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ternyata tindakan yang telah dilakukan pada siklus II ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran yang berlangsung maupun dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam proses pembelajaran langkah-langkah metode pembelajaran studi kasus telah dilakukan dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang ada disiklus I telah diperbaiki, sehingga mahasiswa dalam proses pembelajaran berlangsung terlibat aktif ketika dalam diskusi baik dalam kelompok maupun dalam mempresentasi dan kegiatan observasi sebelum pembelajaran, maupun dalam menarik kesimpulan sebagai tes hasil belajar sehingga siklus II hasil belajar mahasiswa meningkat.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan penerapan metode pembelajaran studi kasus sudah mencapai keberhasilan. Upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan publik materi konsep kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan telah berhasil dilaksanakan, peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kerjasama yang baik antara dosen dan para mahasiswa sangat dibutuhkan pada setiap pembelajaran yang ada dikelas.

Pencapaian hasil pada siklus II yaitu 100% sangat memuaskan. Presentase menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi, karena pada siklus II hasil yang di peroleh 100% sesuai dengan yang diharapkan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dengan metode pembelajaran studi kasus, yang dilakukan melalui dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi dan disesuaikan dengan langkah-langkah metode pembelajaran. Sedangkan materi yang di berikan pada siklus I materi konsep kebijakan publik dan good governance, dan siklus ke II materi pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa belum memperoleh hasil yang optimal. Dari tes hasil belajar memberikan gambaran bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 59,52%. Hal ini terjadi karena dosen kurang maksimal dalam menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran, dan para mahasiswa belum terlalu familiar dengan metode yang digunakan serta bahan hasil observasi yang dijadikan kasus dalam diskusi masih sangat minim, dosen belum maksimal melakukan kegiatan pembimbingan saat mahasiswa berdiskusi menganalisis kasus yang dibicarakan, mahasiswa tidak dibimbing secara maksimal saat mengumpulkan data dilapangan. Dilihat dari aktivitas mahasiswa yaitu selama proses diskusi berlangsung mahasiswa terlihat

sering bersenda gurau/bercerita, sering meminta izin untuk keluar dari kelas sehingga perhatian mereka kurang terfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak bersemangat dalam belajar. Sebagian mahasiswa terlihat masa bodoh karena tidak melakukan kegiatan tugas observasi bersama kelompok sebelum pembelajaran digelar sehingga membuat pengetahuan tentang materi pelajaran sangat minim, dan kurang mengerti dalam menganalisis konsep kebijakan dan good governance atas kasus musrembang tingkat kecamatan, kurang aktifnya siswa membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Kekurangan-kekurangan yang ada pada aktivitas guru dan siswa, selama proses belajar mengajar berlangsung mengakibatkan siklus I belum berhasil. Hal ini juga didukung oleh temuan Ksaid (2015:183) penerapan metode studi kasus dapat lebih memacu semangat belajar siswa di dalam kelas, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar, namun peran guru diperlukan terutama dalam memberikan nasihat dan pengawasan saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan metode studi kasus agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Dari tes hasil belajar menggambarkan bahwa ketuntasan

belajar telah memberikan hasil yang baik dan sangat memuaskan dengan hasil yang diperoleh yaitu 100% hal ini disebabkan karena dosen dan mahasiswa sudah melakukan perbaikan yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Supaya kegiatan pembelajaran lebih efektif, dosen dalam membelajarkan materi harus membuat situasi kelas nyaman dan menyenangkan sehingga mahasiswa mampu untuk fokus dalam menerima dan memperhatikan pelajaran, dan juga dosen dalam membelajarkan materi melalui penggunaan kasus yang ditemui dimasyarakat yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Temuan penelitian ini senada dengan temuan penelitian Verinitha (2016) yang menyimpulkan penerapan model pengajaran studi kasus memberikan hasil yang signifikan. Dari penerapan metode kasus ini, beberapa manfaat dapat diperoleh yaitu, 1) suasana belajar yang positif dan kondusif tercipta dari penerapan metode ini karena kelas mengalir dinamis dan tidak membosankan, 2) meningkatnya daya kreatifitas mahasiswa dalam menganalisis kasus bisnis yang diberikan, 3) meningkatnya kemampuan komunikasi oral mahasiswa dan 4) meningkatnya partisipasi mereka dalam bekerjasama dalam kelompok.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan Penerapan metode pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kebijakan public pada materi konsep

kebijakan publik dan good governance serta pengaruh budaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan.

Saran

Diharapkan melalui penerapan metode pembelajaran studi kasus menjadi bahan

referensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kampus dan juga

sekaligus meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. Purwoko. 2001. Panduan Penelitian PTK. Semarang : Unnes Press
- Ksaid Notolegowo, Hantoro. (2015). Metode Pembelajaran Studi Kasus: Dengan Guru Sebagai Penasihat dan Pengawas dalam Pelaksanaannya. EDUKASI (Alternatif Wacana Pendidikan). XI. 183-198.
- Verinita. 2016. Pengembangan Metode Pembelajaran Studi Kasus Sebagai Salah satu Upaya Peningkatan Daya Saing Mahasiswa Universitas Andalas. Materi Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Tinggi (ISBN: 978-602-60613-0-0). Padang. Universitas Andalas.
- Lumingkewas Lexie A. 2012. Kebijakan Publik. Malang: Wineka Media.
- Suwitri, Sri. 2008. Konsep Dasar Kebijakan Publik. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- O'Neil, G n McMahon, T. (2005). "Student Centered Learning: What does it mean for students and lecture", diambil 15 September 2017, dari <http://www.aishe.org/readings/2005-1/oneill-mcmahon> Tues_19th_Oct_SCL.html
- Bogdan, R. C. dan Biklen K. S. 2006. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi, 2010, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada